

Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Islam di Madrasah Ibtidaiyah Daerah Minoritas

Nurbiah Pohan¹, Robiah², Muhammad Habib³

^{1,2,3} STAI Nias Gunung Sitoli, Indonesia

nurbiahpohanmd@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe and analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling Islamic-based tolerance values in Elementary Madrasahs located in areas with a non-Muslim majority, precisely in MIS Muhammadiyah Gunungsitoli, Nias. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers, madrasah principals, and students, as well as documentation studies. The results of the study indicate that PAI teachers design learning that systematically integrates tolerance values through lesson plan planning, the use of exemplary stories of the Prophet Muhammad SAW, and student social activities. The implementation process takes place through a dialogical, contextual approach, and the habituation of tolerant attitudes in everyday life. The obstacles faced include the stereotypical views of society towards madrasahs, limited learning resources that discuss diversity, and the diverse family backgrounds of students. These findings indicate that PAI teachers have a strategic role as agents of religious moderation in the educational environment. The novelty of this study lies in the context of the location in a Muslim minority area and the phenomenological approach that explores the teacher's direct experience in instilling tolerance. This research contributes to the development of an inclusive Islamic education model that is responsive to the multicultural realities of Indonesian society.*

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Tolerance, Islamic Education, Madrasah, Minority Area, Phenomenology.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi berbasis Islam di Madrasah Dasar yang berada di wilayah dengan mayoritas non-Muslim, tepatnya di MIS Muhammadiyah Gunungsitoli, Nias. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam kepada guru, kepala madrasah, dan siswa, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi secara sistematis melalui perencanaan RPP, penggunaan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW, dan kegiatan sosial siswa. Proses implementasi berlangsung melalui pendekatan dialogis, kontekstual, dan pembiasaan sikap toleran dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi antara lain pandangan masyarakat yang stereotip terhadap madrasah, terbatasnya sumber belajar yang membahas tentang keberagaman, dan latar belakang keluarga siswa yang beragam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang strategis sebagai agen moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks lokasi di daerah minoritas Muslim dan pendekatan fenomenologis yang mengeksplorasi pengalaman langsung guru dalam menanamkan toleransi. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan Islam inklusif yang responsif terhadap realitas multikultural masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Guru PAI, Toleransi, Pendidikan Islam, Madrasah, Daerah Minoritas, Fenomenologi.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman yang luar biasa, baik dari segi etnis, budaya, bahasa, maupun agama. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dirawat melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan agama memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik sejak dini. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya mengajarkan aspek ritual keagamaan semata, tetapi juga mengembangkan sikap sosial seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun hubungan harmonis antarsesama. Hal ini menjadi semakin penting ketika PAI diajarkan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di wilayah dengan komunitas Muslim sebagai minoritas.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru PAI bukan sekadar penyampai materi, melainkan juga pembimbing moral dan agen perubahan sosial. Di wilayah dengan populasi Muslim minoritas, peran ini menjadi semakin menantang. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal Islam seperti toleransi, kasih sayang, dan keadilan dalam konteks keberagaman. Situasi ini menuntut guru PAI untuk memiliki sensitivitas sosial yang tinggi, kemampuan pedagogis yang memadai, serta pendekatan yang inklusif dan kontekstual.

Nilai-nilai toleransi dalam Islam sendiri memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan hadis. Banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan, seperti dalam QS. Al-Hujurat: 13 yang menyebutkan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal, bukan untuk saling membenci. Nabi Muhammad SAW pun dalam kehidupannya telah memberikan contoh bagaimana membangun hubungan yang baik dengan orang-orang non-Muslim di Madinah. Teladan ini menjadi landasan filosofis dan normatif bagi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi kepada siswa.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi oleh guru PAI dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti keteladanan, nasihat, pembiasaan, serta penggunaan metode pembelajaran partisipatif. Nugraha et al. (2022) menyebutkan bahwa pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan nasehat sangat efektif dalam mengembangkan sikap toleransi peserta didik.¹ Sementara itu, Rohman et al. (2023) menekankan peran guru sebagai role model dan fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui buku teks dan pengalaman sosial siswa.² Penelitian lainnya oleh Djollong dan Akbar (2019) menyoroti pentingnya guru dalam mengorganisasi interaksi siswa lintas agama di kelas agar terbentuk pemahaman dan saling menghormati.³

¹ P Nugraha, W Waspodo, and ..., "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik," ... *Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 116-23, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/15575%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/download/15575/6899>.

² Zainur Rohman, Ahmad Izza Muttaqin, and Nasrodin Nasrodin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 240, <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i2.1946>.

³ Agus Pahrudin, Saiful Bahri, and Rio Renaldi, "Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 15 Bandar

Lebih lanjut, Asriyanto et al. (2023) menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses pembelajaran yang menanamkan nilai toleransi dalam praktik kehidupan nyata siswa.⁴ Sedangkan Pahrudin et al. (2023) menekankan bahwa keteladanan guru menjadi sarana paling efektif dalam membina etika toleransi antarumat beragama di sekolah-sekolah dasar Islam.⁵

Kendati demikian, penelitian yang secara spesifik membahas peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi di madrasah yang berada di daerah minoritas masih sangat terbatas. Kebanyakan studi berfokus pada madrasah di wilayah dengan dominasi penduduk Muslim, sehingga dinamika sosial dan tantangan keberagaman yang dihadapi guru PAI di daerah minoritas belum banyak diangkat. Padahal, di daerah-daerah tersebut, interaksi lintas agama dan budaya menjadi realitas sehari-hari yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan transformatif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi berbasis Islam di Madrasah Ibtidaiyah yang berada di wilayah dengan populasi Muslim sebagai minoritas. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, serta menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan toleransi tersebut.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengangkat konteks daerah minoritas, yang memiliki tantangan tersendiri dalam pendidikan nilai. Konteks ini jarang dijadikan objek penelitian, padahal sangat penting untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam dalam kerangka kebhinnekaan Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi empiris mengenai bagaimana praktik-praktik pendidikan Islam dapat menjadi solusi terhadap potensi konflik sosial berbasis perbedaan agama dan budaya sejak tingkat pendidikan dasar.

Kontribusi utama dari penelitian ini diharapkan mencakup tiga aspek. Pertama, secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya diskursus akademik mengenai pendidikan nilai dalam Islam dengan mengusung perspektif inklusivitas dalam konteks keberagaman. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAI, kepala madrasah, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk merumuskan strategi dan kebijakan pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Ketiga, secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran pendidikan Islam sebagai sarana membangun harmoni sosial dan memperkuat integrasi nasional melalui pembentukan karakter generasi muda yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan.

Lampung," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 168-83, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13448>.

⁴ Muhammad Asriyanto, Fathul Janah, and Agus Setiawan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 38 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (2023): 31-44, <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6565>.

⁵ Pahrudin, Bahri, and Renaldi, "Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana guru PAI menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi berbasis Islam kepada siswa madrasah ibtidaiyah yang berada di lingkungan mayoritas non-Muslim. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan relevan terhadap dinamika pendidikan Islam di tengah masyarakat plural.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana pendidikan Islam di wilayah minoritas dan memperkuat posisi guru PAI sebagai agen perdamaian dan pemersatu sosial. Di tengah meningkatnya arus intoleransi dan polarisasi di berbagai sektor kehidupan, madrasah dapat menjadi model pendidikan yang menyejukkan dan membangun. Dengan mengangkat pengalaman guru PAI di MIS Muhammadiyah Gunungsitoli, penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai toleransi secara berkelanjutan dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai toleransi berbasis Islam kepada peserta didik di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah yang berada dalam konteks sosial sebagai minoritas. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, persepsi, dan strategi yang digunakan guru dalam menjalankan perannya di tengah lingkungan masyarakat yang plural secara agama dan budaya.

Lokasi penelitian ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muhammadiyah Gunungsitoli, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena MIS Muhammadiyah Gunungsitoli terletak di daerah mayoritas non-Muslim, sehingga guru-guru PAI di madrasah ini menghadapi tantangan yang unik dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Selain itu, madrasah ini memiliki sejarah keberagaman dan interaksi lintas agama yang cukup dinamis, menjadikannya sebagai lokasi yang relevan dan representatif untuk mengungkap fenomena yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui interaksi langsung dengan informan, yakni guru PAI, kepala madrasah, siswa, dan tokoh masyarakat sekitar madrasah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi madrasah seperti silabus, RPP, kurikulum, serta dokumen kebijakan pendidikan agama Islam dari instansi terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali persepsi, pengalaman, dan nilai-nilai yang ditanamkan guru. Studi

dokumentasi digunakan untuk menelaah data tertulis yang relevan dengan kegiatan pembelajaran dan kebijakan madrasah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk memilih informasi penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau matriks tematik, dan kesimpulan ditarik secara berkelanjutan selama proses analisis berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dan member check (member crosscheck). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sementara member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi data kepada informan agar sesuai dengan maksud sebenarnya dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Berbasis Islam

Al-Qur'an sangat urgen dalam pendidikan Islam,⁶ Petunjuk yang benar.⁷ Kitab suci Al-Qur'an adalah sumber inspirasi petunjuk kehidupan umat Islam.⁸ Kandungan isi Al-Qur'an akan memberikan i'tibar pembelajaran, hikmah dan inspirasi dalam kehidupan dan pendidikan Islam.⁹ Pedoman-pedoman nilai toleransi tentunya disebutkan dengan jelas dalam Al-Qur'an, begitu juga terkait dengan perencanaan maupun implementasinya.

Perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIS Muhammadiyah Gunungsitoli menunjukkan komitmen yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Hal ini tercermin dalam dokumen perencanaan pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang secara eksplisit mencantumkan tujuan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami pentingnya hidup rukun, saling menghargai perbedaan, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam wawancara, guru PAI menyampaikan, "Saya selalu berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak-anak di sini, agar mereka tidak hanya paham secara teori, tetapi juga bisa mempraktikkannya." Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan kontekstual. Nilai-nilai toleransi diperkuat melalui penguatan materi akhlak, sejarah Islam, dan pengkajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi pesan-pesan inklusivitas dan persaudaraan kemanusiaan.

Penanaman nilai toleransi dalam Islam harus dimulai dari pendidikan, dan guru memiliki peran sentral dalam membentuk paradigma keberagaman yang

⁶ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020).

⁷ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019).

⁸ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

⁹ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As.* (Kediri: FAM Publishing, 2020).

damai dan terbuka.¹⁰ Guru PAI di MIS Muhammadiyah Gunungsitoli telah menerjemahkan pandangan ini ke dalam rencana kerja pembelajaran yang sistematis dan relevan dengan konteks sosial siswa.

Perencanaan juga melibatkan pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai.¹¹ Guru memilih pendekatan yang komunikatif seperti diskusi kelompok, cerita keteladanan Nabi Muhammad SAW saat hidup berdampingan dengan non-Muslim, dan permainan edukatif yang menanamkan kerja sama tanpa memandang latar belakang agama. Di samping itu, guru juga menjalin koordinasi dengan kepala sekolah dan sesama guru agar visi pendidikan toleransi tidak hanya dibebankan kepada mata pelajaran PAI, tetapi menjadi budaya sekolah.

Proses Implementasi Pembelajaran Toleransi

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan pendekatan dialogis dan kontekstual. Guru tidak hanya menyampaikan ceramah, tetapi lebih banyak mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda agama. Hal ini memperkuat pemahaman siswa terhadap toleransi sebagai bagian dari praktik kehidupan nyata, bukan hanya materi pelajaran semata.

Salah seorang siswa menyatakan, “Kami diajar untuk menghargai semua orang. Di rumah dan lingkungan juga kami diminta untuk tetap sopan, apalagi saat perayaan agama lain.” Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai toleransi telah menyentuh aspek sikap dan perilaku siswa.

Selain itu, guru sering menggunakan kisah-kisah teladan dari Rasulullah SAW, khususnya ketika beliau memimpin masyarakat Madinah yang terdiri dari berbagai latar belakang agama. Keteladanan Rasulullah digunakan untuk membangun kesadaran siswa bahwa sikap toleran adalah bagian integral dari ajaran Islam. Kepala madrasah menambahkan dalam wawancaranya, “Kami tidak hanya mendidik anak-anak menjadi Muslim yang taat, tapi juga manusia yang mampu hidup damai di tengah keberagaman.”

Proses pembelajaran juga dilengkapi dengan kegiatan praktik sosial seperti gotong royong, kunjungan ke masyarakat sekitar, dan proyek kelas yang mendorong kerja sama lintas kelompok.¹² Toleransi tidak cukup hanya ditekankan melalui pendidikan kognitif, tetapi harus melalui proses habituasi atau pembiasaan dalam kehidupan sosial.¹³

Dalam konteks peran guru PAI di madrasah ibtidaiyah daerah minoritas, merupakan tahapan aktualisasi dari nilai-nilai toleransi yang telah dirancang

¹⁰ Eli Masnawati and Salva Nur Fitria, “Peran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>.

¹¹ Mursal Aziz et.al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.

¹² Mursal Aziz, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba, “Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang” 18, no. 1 (2024): 63–69.

¹³ M Aziz and M H Ashshiddiqi, “Al-Ittihadiyah Education Development in North Sumatera,” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 86–98, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/6586>.

sebelumnya dalam perencanaan pembelajaran. Proses ini bukan hanya terjadi di ruang kelas secara formal, tetapi juga melalui interaksi sosial sehari-hari antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.¹⁴

Guru PAI di MIS Muhammadiyah Gunungsitoli, misalnya, mengimplementasikan pembelajaran toleransi berbasis Islam melalui berbagai strategi. Salah satunya adalah pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), di mana guru secara konsisten menunjukkan sikap menghargai perbedaan dalam ucapan dan tindakan.¹⁵ Ketika guru menunjukkan sikap terbuka terhadap masyarakat sekitar yang mayoritas non-Muslim, hal ini menjadi pembelajaran nyata bagi siswa.

Implementasi Nilai Toleransi dan Analisis Ahli dan Pendekatan Fenomenologis

Meski implementasi berjalan cukup baik, beberapa kendala dihadapi guru dalam proses penanaman nilai toleransi. Pertama, adanya persepsi sebagian masyarakat luar yang masih melihat madrasah sebagai lembaga eksklusif yang mengajarkan nilai-nilai yang cenderung tertutup terhadap perbedaan. Guru PAI menyatakan, “Kami kerap menerima pandangan miring dari masyarakat non-Muslim, padahal yang kami ajarkan justru sebaliknya.”

Kedua, keterbatasan sumber belajar yang secara eksplisit mengajarkan toleransi juga menjadi tantangan tersendiri. Buku ajar yang digunakan masih banyak yang berorientasi pada doktrin tanpa membahas aspek keberagaman secara mendalam.¹⁶ Akibatnya, guru harus berinovasi sendiri untuk menyesuaikan materi dengan realitas lokal.

Ketiga, latar belakang keluarga siswa yang beragam menyebabkan perbedaan dalam pemahaman siswa terhadap toleransi. Beberapa siswa berasal dari lingkungan keluarga yang masih memegang pandangan eksklusif, sehingga guru harus membangun pemahaman baru melalui pendekatan yang lebih personal. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya peran guru sebagai mediator antara nilai-nilai agama dan realitas sosial.

Dalam perspektif fenomenologi, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, makna pengalaman sosial individu hanya bisa dipahami secara mendalam jika ditelusuri dalam konteks keseharian dan lingkungan sosial mereka. Guru PAI di MIS Muhammadiyah Gunungsitoli menghadirkan makna toleransi melalui refleksi pengalaman mereka sebagai pendidik di daerah minoritas Muslim. Mereka tidak hanya menjalankan kurikulum nasional, tetapi juga membentuk budaya madrasah yang menekankan nilai-nilai saling menghargai dan menghormati perbedaan.

Melalui analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat disimpulkan bahwa praktik penanaman nilai toleransi

¹⁴ Yenni Yunita et al., “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Aktual Melalui Fitrah Based Education (FBD) Bagi Siswa Kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru,” *Generasi Emas* 6, no. 2 (2023): 10–16, [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).12359](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).12359).

¹⁵ Abdul Aziz and Supratman Zakir, “Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan” 2, no. 3 (2022): 1030–37.

¹⁶ Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, “Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (2024): 159–71, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.

yang dilakukan guru bersifat dinamis dan menyesuaikan dengan karakteristik lokal.¹⁷ Temuan penelitian ini diperkuat dengan teknik triangulasi dan member check, yang menunjukkan bahwa validitas data cukup tinggi dan dapat dipercaya.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap peran guru PAI dalam menanamkan toleransi di madrasah yang berada di daerah minoritas Muslim. Selama ini, penelitian pendidikan Islam cenderung dilakukan di wilayah mayoritas, sehingga dinamika unik yang terjadi di daerah seperti Gunungsitoli belum banyak terungkap. Selain itu, pendekatan fenomenologi memungkinkan penelitian ini menggali secara mendalam pengalaman guru yang tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen sosial di tengah masyarakat plural.

Penelitian ini juga menghadirkan model integrasi nilai-nilai toleransi ke dalam pendidikan Islam yang tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi ditransformasikan menjadi tindakan konkret dan pembiasaan perilaku. Hal ini menjadikan temuan penelitian relevan untuk diterapkan di madrasah lain yang berada dalam konteks serupa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Muhammadiyah Gunungsitoli, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi berbasis Islam di daerah minoritas. Perencanaan implementasi dilakukan secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang menekankan pada ajaran Islam yang inklusif dan rahmatan lil 'alamin. Proses implementasi berlangsung melalui pendekatan kontekstual, dialogis, dan berbasis keteladanan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran maupun aktivitas sosial siswa di luar kelas. Namun, proses tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan. Di antaranya adalah adanya stereotip negatif dari sebagian masyarakat luar, keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan konteks keberagaman, serta latar belakang keluarga siswa yang bervariasi dalam pemahaman nilai toleransi. Meskipun demikian, guru PAI mampu menghadirkan praktik pendidikan yang adaptif dan inklusif dengan memanfaatkan pendekatan yang humanis dan fenomenologis. Penelitian ini menemukan kebaruan dalam konteks lokasi dan pendekatan. Di mana madrasah yang berada di daerah minoritas menjadi ruang strategis untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam realitas multikultural. Pengalaman guru dalam membangun toleransi menjadi bukti bahwa madrasah mampu berkontribusi positif dalam pembentukan masyarakat yang damai dan menghargai keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriyanto, Muhammad, Fathul Janah, and Agus Setiawan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 38 Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 4, no. 1 (2023): 31-44. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6565>.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. "Indonesian Research Journal on Education:

¹⁷ Asriyanto, Janah, and Setiawan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 38 Samarinda."

- Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 1030–37.
- Aziz, M, and M H Ashshiddiqi. "Al-Ittihadiyah Education Development in North Sumatera." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 86–98. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/view/6586>.
- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Aziz, Mursal, Asmar Sholeh, and Wanda Amelia Purba. "Administrasi Kurikulum Pendidikan Islam Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang" 18, no. 1 (2024): 63–69.
- Masnawati, Eli, and Salva Nur Fitria. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>.
- Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi. *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam Dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, Dan Nabi Ibrahim As*. Kediri: FAM Publishing, 2020.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- — —. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Mursal Aziz et.al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 12, no. 1 (2024): 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/e.v12i1.908>.
- Nugraha, P, W Waspodo, and ... "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik." ... *Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 116–23. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/view/15575%0Ah> <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/muaddib/article/download/15575/6899>.
- Pahrudin, Agus, Saiful Bahri, and Rio Renaldi. "Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023): 168–83. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v8i1.13448>.
- Rohman, Zainur, Ahmad Izza Muttaqin, and Nasrodin Nasrodin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 240. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i2.1946>.
- Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom. "Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 1 (2024): 159–71. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>.
- Yunita, Yenni, Dian Tri Utami, Kudwatun Nisa, and Siti Rofi'atin. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Aktual Melalui Fitrah Based Education (FBD) Bagi Siswa Kelas 1 SDIT Tahfizh Al-Fatih Pekanbaru." *Generasi Emas* 6, no. 2 (2023): 10–16. [https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).12359](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).12359).